

MODEL THINK TALK AND WRITE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF¹⁾

Oleh

Septi Andria²⁾, Pargito³⁾, Irawan Suntoro⁴⁾

This research aimed to increase the creative thinking skill of student by using models of think talk and write in learning process of PPKn. The research used a classroom action research that conducted in three cycles. The data collection used observation sheet and tests of creative thinking. The data analysis of research used descriptive analysis. The result of research: (1) the learning models of Think Talk and Write can increase creative thinking skill of students, (2) the learning process which used models of think talk and write was implemented with thinking a learning stage, discussing, reporting and presenting.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model think talk and write pada pembelajaran PPKn. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes berpikir kreatif. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian: (1) model pembelajaran think talk and write dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, (2) pembelajaran menggunakan model think talk and write dilaksanakan dengan tahap pembelajaran berpikir, diskusi, melaporkan kembali dan mempresentasikan.

Kata kunci: berpikir kreatif, think talk and write, ptk

-
- ¹⁾ Tesis Pasca sarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 - ²⁾ Mahasiswa Pasca sarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. e-mail: septi_andria@yahoo.co.id HP 081369570758.
 - ³⁾ Dosen Pasca sarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624
 - ⁴⁾ Dosen Pasca sarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu upaya guru membantu siswa mengembangkan potensi intelektualnya agar mampu berkembang secara optimal dengan melibatkan siswa untuk aktif menghubungkan peristiwa yang terjadi. (Pribadi, 2010:10) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas dan proses belajar dalam diri individu.

Pembelajaran PPKn selama ini belum mengaplikasikan pengembangan keterampilan berpikir kreatif secara maksimal. Guru perlu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga dapat menguntungkan siswa terhadap hasil belajarnya, karena kondisi belajar yang pasif akan membuat siswa malas belajar dan bosan serta kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam belajar adalah siswa belajar dalam kelompok. (Slavin, 2005:252) mengemukakan bahwa pekerjaan pokok dalam mempersiapkan kelompok diskusi untuk memastikan bahwa tiap anggota kelompok berpartisipasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk membangun pribadi yang demokratis dan menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru dan mampu menemukan serta berpikir dengan sudut pandang yang berbeda terhadap penyelesaian suatu masalah yang bersifat terbuka. Berpikir kreatif diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut (Husamah dan Setyaningrum, 2013:174) berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental yang menyelesaikan persoalan, mengajukan metode, gagasan atau memberikan pandangan baru terhadap suatu persoalan atau gagasan lama. Adanya variasi model pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar dan keterampilan berpikir siswa akan semakin meningkat. Menurut Guilford dalam (Satiadarma dan Waruwu, 2003:108) terdapat 5 ciri berpikir kreatif, yaitu: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan),

originality (keaslian), *elaboration* (penguraian), dan *redefinition* (perumusan kembali).

Siswa dapat mencari pemecahan masalah sendiri melalui pengetahuan yang diperolehnya, sehingga memiliki keterampilan berpikir kreatif, karena pemecahan masalah selalu berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. Ciri-ciri perilaku kreatif dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yaitu: berani dalam pendirian atau keyakinan, ingin tahu, mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan, sibuk dengan pekerjaannya, ulet, serta tidak dapat menerima pendapat otoritas begitu saja (Munandar, 2012:36).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk and write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Proses pembelajaran diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah proses membaca, selanjutnya berbagi ide dengan temannya dalam kelompok kecil. Langkah selanjutnya melaporkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan. Kemudian langkah yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dituliskan.

Menurut (Beetlestone, 2012:9) pembelajaran kreatif melibatkan saling keterkaitan yang kompleks antara murid, guru dan konteksnya dalam suatu cara tertentu, sehingga masing-masing unsur terdorong ke depan, berusaha mencari batasan-batasan baru, berusaha untuk menapaki wilayah baru, selalu berusaha untuk berkembang dalam rangka mencari sesuatu yang baru. Guru harus dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa sedini mungkin, agar pengembangan gagasan-gagasan, produk serta pemecahan masalah baru dapat terwujud.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *think talk and write* di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *think talk and write* sehingga memperoleh pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *classroom action reserch* yang pada prosesnya mencakup penelitian seperti dikemukakan (Kemmis and Mctaggart, 1988:15) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses dinamis dengan empat kegiatan yang memiliki siklus bersifat spiral, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kotagajah. Pengambilan data menggunakan observasi dan tes berpikir kreatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, berupa analisis terhadap keadaan atau gejala yang diuraikan menurut keadaannya mulai awal hingga akhir penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model *think talk and write* pada pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjawab dua pertanyaan penelitian berupa pembelajaran model *think talk and write* dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah dengan menggunakan model *think talk and write*.

Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik cukup mampu menyampaikan materi secara sistematis dan menggunakan metode, strategi, serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah pun tergolong cukup lengkap terdiri atas LCD proyektor dan buku pelajaran. Keadaan peserta didik yang berjumlah 32 orang dan menjadi subjek penelitian ini, ketika diberi tugas untuk diskusi dan presentasi hasil diskusi, mampu mengerjakannya.

Kondisi sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar berlangsung efektif, karena lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Namun, kondisi tersebut belum

dapat memaksimalkan kemampuan siswa terutama keterampilan berpikir kreatif. Siswa belum memaksimalkan keterampilan berpikir kreatifnya, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mengungkapkan pemikirannya, sedangkan siswa yang lain lebih banyak berdiam diri. Sehingga siswa kurang memiliki kemampuan menghasilkan gagasan dan mengemukakan pemecahan masalah, serta kurang mampu mencetuskan gagasan dengan cara asli dan menguraikan sesuatu secara lebih rinci serta merumuskan kembali definisi baru. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *think talk and write* untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai bekal yang dapat turut menghantarkan siswa pada kesuksesan di masa yang akan datang.

Belajar dapat terjadi melalui proses pengalaman peserta didik, sehingga akan membawa perubahan menyeluruh dalam kehidupannya dan memiliki kebermaknaan dari belajar tersebut. Menurut Gagne dalam (Sagala, 2012:17) belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, karena belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri yang keduanya saling berinteraksi dengan komponen Stimulus (S) dan Respon (R). Agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, siswa tidak hanya dijadikan sebagai penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terjadi melalui keterlibatan siswa bukan melalui transfer pengetahuan guru kepada siswa.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran *think talk and write* menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Kemmis and McTaggart, 1988:15). Proses yang dilaksanakan melalui siklus-siklus yang meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan setiap siklusnya sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan pembelajaran

Langkah-langkah dalam tahap perencanaan pembelajaran dapat dijabarkan seperti berikut. a) Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model *think talk and write* dengan tahapan (1) berpikir, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam lembar kerja yang dilakukan secara individu, (2) diskusi, setelah diorganisasikan dalam kelompok, siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok mengenai pertanyaan dalam lembar kerja yang telah disediakan. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan kelompok masing-masing, (3) melaporkan kembali, pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan kembali dengan bahasa dan pemikiran sendiri berdasarkan hasil diskusi kelompok, (4) mempresentasikan, hasil tulisan siswa dipresentasikan dihadapan kawan-kawan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa lain atau kelompok lain untuk bertanya hasil kerja kelompok yang sedang melakukan presentasi. b) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi. c) Mempersiapkan lembar pengamatan guru dan siswa. d) Mempersiapkan perangkat tes.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran tersebut dijabarkan seperti berikut.

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi, guru memberikan salam dan dilanjutkan doa untuk memulai kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, serta memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan model *think talk and write* . Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut. (a) Berpikir. Siswa secara individu melakukan pengamatan dan menjawab pertanyaan terhadap berbagai contoh kasus pelanggaran HAM. (b) Diskusi. Setelah siswa membahas permasalahan secara individu mengenai kasus pelanggaran HAM yang terjadi, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri atas 6-7 siswa, dan setiap kelompok ditentukan secara acak dengan berhitung sehingga terjadi proses pembauran. Siswa dalam kelompok melakukan diskusi dan menyampaikan pemikiran masing-masing mengenai kasus pelanggaran HAM dan membuat kesimpulan berdasarkan contoh kasus pelanggaran HAM. (c) Melaporkan kembali. Setelah siswa melakukan diskusi kelompok, tahap selanjutnya melaporkan hasil diskusi kelompoknya secara tertulis untuk dipresentasikan di depan kelas. Pada penulisan hasil diskusi, siswa anggota kelompok terlibat aktif dalam proses penyelesaian tugas. (d) Mempresentasikan. Setelah melakukan diskusi kelompok dan menuliskan hasilnya, beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi, sehingga terjadi proses tanya jawab.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai kasus pelanggaran HAM dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran berakhir, dilaksanakan tes keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai akhir kegiatan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

3. Pengamatan

Beberapa hal yang diamati atau diobservasi mencakup (a) penerapan guru melaksanakan model *think talk and write* dalam pembelajaran, (b) mengamati kegiatan siswa yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran PPKn, (c) mengumpulkan temuan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi setiap siklusnya peneliti dan kolaborator (a) mengevaluasi pelaksanaan penelitian, (b) membahas kekurangan atau kelemahan yang muncul pada pembelajaran PPKn menggunakan model *think talk and write*, untuk dicari solusi dan pemecahan permasalahan sebagai bentuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, (c) membuat rekomendasi penelitian siklus selanjutnya.

Pembelajaran berlangsung selama sembilan kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit atau dua jam pelajaran setiap pertemuan dan penelitian dilakukan melalui tiga siklus yang setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setelah pertemuan ketiga, keenam, dan kesembilan atau diakhir masing-masing siklus diadakan tes berpikir kreatif untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Sebelum dilakukan pengukuran, dilakukan uji persyaratan instrumen untuk menguji kelayakan instrumen berupa vaaliditas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda menggunakan bantuan program SPSS 17. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes uraian terbuka sejumlah sepuluh soal pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran *think talk and write* sangat efektif digunakan dalam belajar PPKn karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang ditandai dengan semakin meningkatnya hasil tes berpikir kreatif siklus I sampai siklus III. Hal ini dibuktikan bahwa kegiatan siswa pada siklus I diperoleh hasil yaitu: 1) kelancaran 55,08%, 2) keluwesan 52,54%, 3) orisinalitas 54,43%, 4) elaborasi 50,98%, 5) redefinisi 50,26%. Kegiatan siswa pada siklus II diperoleh hasil yaitu: 1) kelancaran 72,46%, 2) keluwesan 69,53%, 3) orisinalitas 70,57%, 4) elaborasi 71,09%, 5) redefinisi 68,75%. Kegiatan siswa pada siklus III diperoleh hasil yaitu: 1) kelancaran 87,11%, 2) keluwesan 83,35%, 3) orisinalitas 85,16%, 4) elaborasi 85,74%, 5) redefinisi 82,03%.

Hasil tes berpikir kreatif yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut. Pada siklus I siswa yang sudah mencapai kriteria kelancaran 21 siswa, keluwesan 20

siswa, orisinalitas 15 siswa, elaborasi 17 siswa, redefinisi 19 siswa. Pada siklus II siswa yang sudah mencapai kriteria kelancaran 23 siswa, keluwesan 21 siswa, orisinalitas 20 siswa, elaborasi 22 siswa, redefinisi 22 siswa. Pada siklus III siswa yang sudah mencapai kriteria kelancaran 29 siswa, keluwesan 28 siswa, orisinalitas 28 siswa, elaborasi 26 siswa, dan redefinisi 28 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I, II dan III. Data peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I, II, dan III

Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Kelancaran	65,63	71,88	90,63
Keluwesan	62,50	65,63	87,50
Orisinalitas	46,88	62,50	87,50
Elaborasi	53,13	68,75	81,25
Redefinisi	59,38	68,75	87,50

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase keterampilan berpikir kreatif siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Penemuan ini menguatkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk and write* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu upaya kreatif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Melalui proses berpikir, diskusi, melaporkan kembali dan mempresentasikan, siswa dilatih memiliki sikap kerja sama dan percaya diri dalam mengemukakan idenya serta menambah pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang merupakan salah satu teori belajar pendukung dalam penelitian ini. Menurut (Trianto, 2010:75) esensi dari teori konstruktivisme bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi tersebut menjadi miliknya. Pada tahap berpikir, siswa dapat

memaksimalkan pengetahuannya dan menemukan sendiri solusi pemecahan masalah, sehingga siswa dapat menyusun konsep dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini sesuai dengan teori tentang model pembelajaran kooperatif, karena model *think talk and write* yang langkah pembelajarannya meliputi berpikir, diskusi, melaporkan kembali dan mempresentasikan sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan diskusi presentasi. Penerapan dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir kreatif siswa akan lebih terasa kegunaannya ketika diaplikasikan menggunakan model pembelajaran *think talk and write*. Kegiatan seperti ini tentu membuat peserta didik menjadi aktif seperti dalam teori pembelajaran kooperatif menurut (Rusman, 2013:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan (Nisah Ayu Siregar, 2012) melalui tesis pengembangan modul untuk membelajarkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan melalui strategi pembelajaran *think talk and write* SMP menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah menggunakan strategi *think talk and write* lebih baik secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan model *think talk and write* memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu memecahkan suatu permasalahan secara individu dan mengkomunikasikan hasil pemikiran yang berupa ide atau gagasan dalam diskusi kelompok dan melaporkan hasil diskusi kelompok kemudian mempresentasikan didepan kelas. Penggunaan model *think talk and write* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi dengan berpikir secara individu, diskusi dan saling membantu terjadi pada penggunaan model *think talk and write*. Model *think talk and write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian melaporkan kembali hasil diskusi yang berkenaan dengan suatu topik. Model *think talk and write* digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

berpikir mencari pemecahan masalah atau ide dan gagasan terhadap suatu permasalahan yang muncul sehingga muncul pemecahan masalah yang baru berdasarkan diskusi kelompok dan disampaikan menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Temuan di lapangan membuktikan bahwa secara praktik model pembelajaran *think talk and write* mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa untuk mengemukakan gagasan yang bervariasi dan baru dalam menyelesaikan suatu masalah.

Tentang ruang lingkup pembelajaran PPKn, penggunaan model *think talk and write* mampu membantu peserta didik menemukan dan memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran PPKn dengan lebih menyenangkan. Keterampilan merupakan salah satu unsur dalam dimensi IPS. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis yang dikemukakan oleh (Sapriya, 2011:51).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai *sosial studies* atau pendidikan IPS yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi, pada akhirnya harus memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan karakteristik ilmu-ilmu sosial atau mata pelajaran yang tergabung dalam pendidikan IPS, karena hakekat PPKn untuk menjadikan warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X MIA 3 menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah membutuhkan inovasi, kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *think talk and write* sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk and write* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PPKn, jika proses pelaksanaan pembelajarannya disertai peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan aspeknya yaitu: 1) kelancaran, kemampuan menemukan solusi masalah dengan cara tertentu, 2) keluwesan, kemampuan menghasilkan gagasan yang beragam dalam menyelesaikan masalah, 3) orisinalitas, kemampuan menjawab soal dengan jawaban berbeda dari yang sudah biasa atau cara baru, 4) elaborasi, kemampuan memberikan jawaban soal dengan mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban suatu soal (secara rinci), dan 5) redefinisi, kemampuan melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda dan dapat membuat definisi baru yang berbeda. Model pembelajaran *think talk and write* dapat mengoptimalkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PPKn, ketika pelaksanaan pembelajarannya guru menyampaikan materi dengan langkah-langkah pembelajaran melalui tahapan berpikir, diskusi, melaporkan kembali dan mempresentasikan. Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan pengintegrasian pembelajaran yang berbeda atau tema/subtema yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Beetlestone, Florence. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kemmis, Stephen and Robin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Nisah Ayu Siregar. 2012. *Tesis Pengembangan Modul untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Pecahan melalui Strategi Pembelajaran Think Talk and Write (TTW) SMP*. Universitas Negeri Medan. Tidak Diterbitkan.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Satiadarma, Monthy P dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.